



**INVESTIGASI VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
DODOL NANGKA PADA UD. WARNA SARI DI DESA SURANADI KECAMATAN  
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh

**I Gusti Ayu Oka Netrawati<sup>1</sup>, I Gusti Agung Didit Eka Permadi\*<sup>2</sup>, Herry Syafhariawan<sup>3</sup>,  
Baiq Risha Monica<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram; Mataram

e-mail: <sup>1</sup>[igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:igaokanetrawati2017@gmail.com), <sup>\*2</sup>[diditekapermadi@gmail.com](mailto:diditekapermadi@gmail.com),  
<sup>3</sup>[herry\\_syafhariawan@yahoo.com](mailto:herry_syafhariawan@yahoo.com), <sup>4</sup>[baiq.marisha@gmail.com](mailto:baiq.marisha@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi secara simultan dan parsial terhadap permintaan dodol Nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, tujuan selanjutnya adalah menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di UD. Warna Sari, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yakni keseluruhan populasi diambil sebagai responden yaitu 50 orang ditarik secara total dengan pertimbangan alat analisis multivariate. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari skor hasil pengisian kuesioner yang menggunakan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan baik simultan dan parsial variabel penelitian yang terdiri dari variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dodol nangka dan variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah selera.

**Kata Kunci : Pengaruh, Perilaku Konsumen, Permintaan Produk, Signifikan**

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini terbukti dengan keadaan tanah Indonesia yang sangat subur. Oleh karena hal tersebut, Indonesia memiliki peran penting sebagai produsen bahan mentah (nangka) yang diolah menjadi bahan jadi (dodol nangka). Indonesia merupakan produsen dodol nangka terbesar di Asia Tenggara. Kontribusi Indonesia terhadap produksi dodol nangka sebanyak 385 kg. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan masyarakat menjadi tidak terpenuhi jika

hanya mengandalkan produksi dalam negeri, dan oleh karena hal tersebut Indonesia harus mengimpornya dari negara lain.

Kebutuhan konsumen akan dodol nangka berbeda-beda antara konsumen satu dengan lainnya. Berdasarkan kajian Sutrisno (2007), segmen konsumen dodol nangka berbeda antara konsumen dengan pendapatan atas, menengah dan bawah, namun secara umum preferensi masyarakat (sekitar 60%) masih memilih dodol nangka dengan harga murah dan berkualitas yang bagus sementara sisanya (sekitar 40%) memilih dengan



kualitas yang bagus. Perbedaan konsumen dodol nangka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendapatan, selera konsumen, tingkat harga, dan sosial ekonomi.

Pola konsumsi dodol nangka masyarakat Indonesia tidak dapat diubah secara drastis karena berkaitan dengan budaya masyarakat yang sudah demikian melekat. Hal tersebut merupakan cerminan sosial budaya dari interaksi potensi produksi dan preferensi dalam proses waktu, sehingga menghasilkan suatu pola konsumsi bahan mentah (nangka) diolah menjadi bahan jadi (dodol nangka). Konsumen dodol nangka merupakan aspek yang sangat penting bagi Indonesia.

Permintaan konsumen terhadap dodol nangka adalah mencerminkan banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena itu besar kecilnya jumlah komoditi pertanian umumnya dipengaruhi oleh permintaan dan harga dodol nangka itu sendiri, barang substitusi dan komplementer, dan juga jumlah konsumen yang bersangkutan. Karena jumlah penduduk dan penyebaran pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang di pasaran maka fungsi permintaan terhadap barang juga dipengaruhi oleh variabel independen dan dependen.

Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumber daya alam yang tersedia di dalam negeri. Nangka merupakan produk pertanian yang tidak tahan lama atau cepat rusak bila disimpan dalam keadaan segar. Untuk mengatasi masalah tersebut harus diolah menjadi produk olahan yang tahan lama sehingga dapat meningkatkan selera konsumen untuk dikonsumsi. Pengolahan dodol nangka

bertujuan untuk memperoleh total produksi yang maksimal sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Pengolahan buah nangka menjadi dodol merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang daya simpan buah dan menekan kehilangan pascapanen pada buah-buahan. Pada awalnya dodol digunakan pada momentum perayaan hari raya keagamaan, seperti Idul Fitri bagi umat Islam maupun Galungan, Kuningan, dan Nyepi bagi umat Hindu dan momentum acara adat masyarakat, seperti perkawinan, kelahiran bayi, dan sebagainya. Akan tetapi, saat ini dodol dipasarkan meluas, terutama di tempat pariwisata dengan kemasan yang menarik.

Dodol adalah jenis makanan setengah basah mempunyai kadar air yang sedikit yang bertekstur lunak, mempunyai sifat plastis, dapat langsung dimakan, tidak memerlukan pendingin, dan tahan lama selama penyimpanan. Dodol termasuk jenis makanan yang mempunyai sifat agak basah sehingga dapat langsung dimakan tanpa dibasahkan terlebih dahulu dan cukup kering sehingga dapat stabil selama penyimpanan.

Data penjualan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data Penjualan Dodol Nangka pada UD. Warna Sari selama Tahun 2019-2021**

Tahun	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
2019	136	50.000	6.800.000
2020	119	50.000	5.950.000
2021	130	50.000	6.500.000
<b>Total</b>	<b>385</b>		<b>19.250.000</b>



<b>Rata-rata</b>	<b>128</b>	<b>50.000</b>	<b>6.416.667</b>
------------------	------------	---------------	------------------

Sumber : UD. Warna Sari, 2022 (diolah).

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa produksi dodol nangka pada tahun 2019 memperoleh keuntungan sebesar Rp 6.800.000,-, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 5.950.000,-, sedangkan pada tahun 2021 memperoleh peningkatan sebesar Rp 6.500.000,-, maka total penerimaan yang diperoleh UD. Warna Sari dalam mengolah nangka menjadi dodol nangka dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebesar Rp 19.250.000,-, dan rata-ratanya adalah Rp 6.416.667,-.

Dari Tabel 1, di atas dapat dijelaskan bahwa produksi dan harga dodol nangka dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi. Banyak sedikitnya dodol nangka yang dibuat oleh UD. Warna Sari tergantung pada tersedianya bahan baku dodol yaitu nangka dan jumlah permintaan konsumen. Semakin banyak tersedianya bahan baku maka semakin banyak juga dodol yang diproduksi. Demikian juga harga dodol, biasanya jika tersedianya bahan baku sedikit, maka harga bahan baku lebih mahal, sehingga harga produksi juga naik. Walaupun tidak selamanya demikian, tetapi bisa juga walaupun harga bahan baku meningkat, namun pihak perusahaan tidak menaikkan harga jualnya, tetapi ukuran dodolnya yang diperkecil.

Dari segi produksi dan nilai produksi pada masing-masing dodol berfluktuasi, baik dari segi produksi, harga, dan nilai produksi. Perbedaan produksi dan nilai produksi tentu berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Besar-kecilnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan besar-kecilnya keuntungan perusahaan akan mempengaruhi kelayakan usaha. Oleh karena

itu, analisis kelayakan usaha bagi setiap perusahaan sangatlah penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk meneliti Investigasi Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Dodol Nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?; (2) Apakah variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?; (3) Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi secara simultan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi secara parsial terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa



Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

## LANDASAN TEORI

Dewi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Muttaqim (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan konsumsi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe.

Hasnari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan

terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, selain itu gaya hidup juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, dan secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.

Agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju agar bisa berkembang, setiap usaha bahkan usaha agribisnis perlu dilakukan analisis usaha dan pengembangan usaha yang nantinya sebagai bahan pertimbangan agar setiap usaha dapat memperbaiki dan mengatur manajemen usahanya dengan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memuaskan. Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi lebih penting karena dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan produsen (Soekartawi, 2005).

Nangka (*Artocarpus heterophyllus lamk*) merupakan buah populer di daerah tropis terutama Indonesia, hampir di seluruh wilayahnya ditemui buah ini dengan memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Nangka ini termasuk dalam *family moraceae*, yakni buah berukuran besar dengan aroma yang harum tajam dan rasa yang manis. Buah nangka tepatnya memberikan nutrisi bagi orang-orang di negara ini sebagai sumber vitamin, mineral, dan kalori. Seperti halnya pada buahnya yang lembut matang dan bijinya pun akan kaya mineral dan vitamin (Widarti, 2015).

Dodol nangka adalah suatu makanan tradisional khas berasal dari negara Indonesia. Sesuai dengan namanya, dodol nangka memang dibuat menggunakan bahan dasar dari buah nangka yang segar dan sudah



matang yang kemudian diolah dengan berbagai macam bahan tambahan yang lain, seperti gula pasir maupun gula batu/merah sehingga membuat dodol nangka memiliki rasa yang begitu enak, nikmat, kenyal, dan juga sangat lembut di lidah. Makanan ini memang cukup baik dikonsumsi untuk kesehatan tubuh karena mengandung banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan (Ruhanah, 2005).

Menurut Suparmoko (1998) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain dari pendapatan meliputi: (1) Selera. Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu; (2) Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua; (3) Tingkat pendapatan. Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi; (4) Tingkat harga. Merupakan fungsi pendapatan riil. Oleh karena itu, naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Harga bukannya sesuatu yang hanya menentukan berapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “*non-price*” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, tetapi pendapatan juga

meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang yang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstan dan parameter “*non-price*” juga konstan maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah barang yang diminta (Iswardono, 1994).

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti menetapkan hipotesis yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Diduga bahwa selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Diduga bahwa selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Diduga bahwa selera memiliki pengaruh paling dominan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2003). Penelitian ini dilakukan pada UD. Warna Sari yang berlokasi di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Adapun alasan pemilihan perusahaan ini sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu secara *purposive sampling* bahwa alasannya memilih UD.





Warna Sari karena varian dodol yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah dodol angka sehingga layak untuk dianalisis sebagai masalah yang diangkat dalam penelitian ini, adanya ijin dari pimpinan UD. Warna Sari untuk bisa memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan belum ada peneliti lain yang meneliti masalah tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Menurut Sugiyono (2003), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jumlah responden pada penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *accidental sampling* yaitu Rocioe dalam Sugiyono (2003) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut : (1) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel adalah  $10 \times 5 = 50$  dan (2) Berdasarkan teori Roscoe di atas dengan melakukan analisis *multivariate* maka jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 sampel karena dalam penelitian ini terdapat 5 variabel (dependen + independen) dan kemudian dikalikan 10. Menurut Sugiyono (2003), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 50 orang karyawan. Berdasarkan jumlah populasi yang terdapat pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 50 orang karyawan maka sampel yang digunakan adalah sampel populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu Selera (X1), Tingkat Harga (X2), Tingkat Pendapatan (X3), Sosial Ekonomi (X4), dan Permintaan Dodol Angka (Y). Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari skor hasil pengisian kuesioner yang menggunakan *skala likert*. Berdasarkan tujuan penelitian ini maka dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah atau valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir



instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $> 0,30$ . Dari *output SPSS* tentang hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid karena nilai R hitung di atas  $0,30$  oleh karena itu semua pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan suatu instrumen *reliable* atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai *cronbach alpha*  $0,6$ . Reliabilitas kurang dari  $0,6$  adalah kurang baik, sedangkan jika  $0,7$  dapat diterima dan di atas  $0,8$  adalah baik. Dari *output SPSS* tentang hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari  $0,6$  dengan demikian semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Uji normalitas adalah uji persyaratan tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusinya, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data para sumber diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual*. Jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Dari *output SPSS* diperoleh tampilan *output chart* sehingga dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi tidak

terjadi multikolinearitas yakni dengan menggunakan nilai *tolerance* lebih dari  $0,1$  atau nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari  $10$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance > 0,1	VIF < 10
Selera	0,598	1,673
Tingkat harga	0,414	2,417
Tingkat pendapatan	0,536	1,864
Faktor sosial ekonomi	0,394	2,535

*Dependent Variable*

Permintaan dodol angka

Sumber : Data Primer (diolah).

Berdasarkan Tabel 2 di atas dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai *tolerance* lebih besar dari  $0,1$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $10$ .

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode grafik dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka  $0$  pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dari *output SPSS* dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan hal tersebut, baik titik-titik yang berada di atas maupun yang berada di bawah angka  $0$  pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikansi



pengaruh selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.573	.656		.873	.387
X1	.257	.156	.243	1.640	.108
X2	.423	.202	.372	2.090	.042
X3	.020	.162	.019	.125	.901
X4	.182	.222	.149	.818	.418

a. Dependent Variable : Permintaan

Sumber : Data Primer (diolah).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada analisis regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 0,573 + 0,257 X_1 + 0,423 X_2 + 0,020X_3 + 0,182 X_4 + e$$

Maka dari perhitungan yang disajikan pada Tabel 3 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 0,573 ini artinya apabila keempat variabel (selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi) dianggap konstan, maka nilai dari permintaan dodol angka adalah sebesar 0,573.
2. Pengaruh variabel selera (X1) terhadap permintaan dodol angka (Y) berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel selera (X1) adalah sebesar 0,257. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel selera akan meningkatkan variabel permintaan dodol angka sebesar 0,257 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.
3. Pengaruh variabel tingkat harga (X2) terhadap permintaan dodol angka (Y)

berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel tingkat harga (X2) adalah sebesar 0,423 hal ini berarti setiap peningkatan variabel tingkat harga akan meningkatkan variabel permintaan dodol angka sebesar 0,423 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4. Pengaruh variabel tingkat pendapatan (X3) terhadap permintaan dodol angka (Y) berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan (X3) adalah sebesar 0,020 hal ini berarti setiap peningkatan variabel tingkat pendapatan akan meningkatkan variabel permintaan dodol angka sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.
5. Pengaruh variabel faktor sosial ekonomi (X4) terhadap permintaan dodol angka (Y) berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel faktor sosial ekonomi (X4) adalah sebesar 0,182 hal ini berarti setiap peningkatan variabel faktor sosial ekonomi akan meningkatkan variabel permintaan dodol angka sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

Dari model regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan dodol angka adalah selera (X1).

Untuk membuktikan seberapa kekuatan korelasi linier antar variabel yang mempengaruhi permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari dengan analisis korelasi.

#### **Tabel 4. Hasil Uji Korelasi**





Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Dur Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.357	.35345	.410	7.815	4	45	.000	

a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial Ekonomi, Selera, Tingkat Pendapatan, Tingkat Harga

b. Dependent Variable: Permintaan

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis korelasi yang diperoleh pada model nilai R sebesar 0,640 yang berarti bahwa selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari. Berdasarkan analisis determinasi diperoleh R Square sebesar 0,410 terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Analisis determinasi R Square sebesar 41% mempengaruhi permintaan dodol nangka dan selebihnya 59% mempengaruhi variabel-variabel lainnya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama atau simultan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat digunakan Uji F pada level probabilitas 0,05. Dari *output SPSS* diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,815 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 dan  $df1(k-1) = 4$   $df2(n-k) = 50-5=45$ . Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,58 karena nilai F hitung > F tabel ( $7,815 > 2,58$ ) maka hipotesis yang menyatakan variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap permintaan dodol nangka.

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap permintaan dodol nangka (Y) pada UD. Warna Sari. Berikut ini disajikan hasil perhitungan t hitung dari hasil variabel X terhadap variabel Y.

1. Variabel selera (X1) terhadap permintaan dodol nangka (Y) di mana nilai sig. 0,108 terlihat lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai  $0,108 < 0,05$  maka H1 diterima H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari.
2. Variabel tingkat harga (X2) terhadap permintaan dodol nangka (Y) di mana nilai sig. 0,042 < 0,05 maka H2 diterima H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari.
3. Variabel tingkat pendapatan (X3) terhadap permintaan dodol nangka (Y) di mana nilai sig. 0,901 < 0,05 maka H3 diterima H0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari.
4. Variabel faktor sosial ekonomi (X4) terhadap permintaan dodol nangka (Y) di mana nilai sig. 0,418 < 0,05 maka H4 diterima H0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS, untuk mengetahui pengaruh variabel selera (X1), tingkat harga (X2), tingkat pendapatan (X3), dan faktor sosial ekonomi (X4) terhadap permintaan dodol nangka (Y). Diketahui variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Secara simultan variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap permintaan dodol nangka, sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh



adalah selera (X1). Berikut ini dijelaskan analisis pengaruh pada setiap variabel yaitu :

1. Pengaruh selera terhadap permintaan dodol angka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh selera terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat bahwa selera memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan dodol angka. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin bagus persepsi konsumen tentang suatu selera tersebut maka akan semakin mendorong konsumen dalam melakukan permintaan, karena selera dari suatu produk itu sangat penting.

2. Pengaruh tingkat harga terhadap permintaan dodol angka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat harga terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa tingkat harga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan dodol angka. Tingkat harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk atau barang yang diinginkan. Tingkat harga merupakan faktor yang paling penting dalam melakukan keputusan permintaan. Apabila tingkat harga yang ditetapkan tinggi tidak sesuai dengan kualitas yang diberikan maka konsumen merasa kecewa terhadap produk yang dibelinya, akan tetapi tingkat harga yang terlalu murah juga berdampak pada kualitas yang kurang baik. Untuk faktor tingkat harga dodol angka dapat bersaing dengan produsen lainnya, tingkat harga ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas yang diberikan.

3. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan dodol angka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan

Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan dodol angka. Adanya keinginan yang didukung oleh pendapatan yang memadai akan mendorong minat konsumen untuk melakukan pembelian secara berulang kali sampai menjadi pelanggan tetap.

4. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan dodol angka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan dodol angka. Adanya hari raya keagamaan dan acara adat yang cenderung bersifat kedaerahan di masyarakat akan menuntut pihak penyelenggara untuk menyediakan makanan khas yang bisa diterima oleh semua kalangan seperti dodol, ini merupakan peluang bisnis yang harus diambil karena akan menghasilkan keuntungan pada momentum waktu yang bersangkutan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
2. Secara parsial, variabel selera, tingkat harga, tingkat pendapatan, dan faktor sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dodol angka pada UD. Warna Sari di Desa



- Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap permintaan dodol nangka pada UD. Warna Sari di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah selera.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh peneliti maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, variabel selera mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap permintaan dodol nangka maka disarankan kepada UD. Warna Sari untuk tetap menjaga kepercayaan konsumen terhadap selera tersebut sehingga menarik minat konsumen dalam melakukan keputusan pembelian dodol nangka.
2. Bagi produsen dodol nangka yaitu UD. Warna Sari, sebaiknya menciptakan produk-produk dengan desain atau tampilan yang lebih bagus agar dapat membedakan dengan produk pesaing sehingga konsumen akan cepat tertarik dalam membelinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia : Yogyakarta.
- [2] Muttaqim, Hakim. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. Lentera Vol. 15 No. 13 pp. 92-94.
- [3] Hasnari. 2017. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Skripsi. Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [4] Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
  - [5] Widarti, Budi Nining, Wardah Kusuma Wardhini, dan Edhi Sarwono. 2015. Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku pada Pembuatan Kompos dari Kubis dan Kulit Pisang. *Jurnal Integrasi Proses* Vol. 5 No. 2 pp. 75-80.
  - [6] Suparmoko. 1998. Pengantar Ekonomi Makro. BPFE UGM : Yogyakarta.
  - [7] Iswardono. 1994. Uang dan Bank. Edisi Empat. BPFE UGM : Yogyakarta.
  - [8] Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
  - [9] Dewi, Rainy Hapsari. 2010. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN